

PEMBERDAYAAN DAN PENGELOLAAN MAJLIS TAKLIM DI DESA KUNTI, KECAMATAN ANDONG, KABUPATEN BOYOLALI

¹M Fatchurrohman, ²Kasori Mujahid, ³Abyanudin Al Java, ⁴Rendi, ⁵Jihan

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

email: muhammadfatch8@gmail.com

ABSTRAK

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang berperan penting dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Namun, di Desa Kunti, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, pengelolaan majlis taklim masih berjalan secara tradisional, tanpa sistem manajemen kelembagaan yang terstruktur. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kapasitas pengurus majlis taklim melalui pelatihan manajemen organisasi, penyusunan program kerja, serta pendampingan kelembagaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus majlis taklim dalam mengelola program dan administrasi secara mandiri dan profesional. Luaran kegiatan meliputi dokumen program kerja, struktur organisasi yang tertata, SOP kegiatan, serta modul pelatihan. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, dan terdapat indikasi keberlanjutan melalui pembentukan tim lokal serta dukungan mitra eksternal. PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kelembagaan keagamaan berbasis masyarakat dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Majlis Taklim, Pemberdayaan, Pengelolaan

ABSTRACT

Majlis Taklim is a non-formal religious educational institution that plays an important role in the spiritual and social development of the community. However, in Kunti Village, Andong District, Boyolali Regency, the management of the majlis taklim is still carried out traditionally, without a structured institutional management system. The Community Partnership Program (PKM) activity aims to empower and improve the capacity of the majlis taklim administrators through organizational management training, work program preparation, and institutional assistance. The method used is a participatory and educational approach, which actively involves the community in every stage of the activity. The results of the activity showed a significant increase in the ability of the majlis taklim administrators to manage programs and administration independently and professionally. The outputs of the activity include work program documents, an organized organizational structure, activity SOPs, and training modules. The evaluation showed a high level of satisfaction from participants, and there were indications of sustainability through the formation of local teams and support from external partners. This PKM makes a real contribution to strengthening community-based religious institutions and has the potential to be replicated in other areas.

Keywords: Majlis Taklim, Empowerment, Management

1. PENDAHULUAN

Majlis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia, khususnya dalam konteks keagamaan Islam. Perannya tidak hanya

terbatas pada pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai media sosial keagamaan yang memiliki fungsi pemberdayaan umat (Agustina, dkk, 2024). Di berbagai pelosok desa, termasuk di Desa Kunti, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, keberadaan

majlis taklim menjadi wahana strategis dalam mendidik masyarakat untuk memahami ajaran Islam, mempererat ukhuwah islamiyah, dan menumbuhkan kesadaran sosial.

Namun, dalam praktiknya, banyak majlis taklim yang masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi manajemen kelembagaan, perencanaan program, maupun pengelolaan sumber daya. Di Desa Kunti, beberapa majlis taklim masih bersifat tradisional. Akibatnya, efektivitas kegiatan dan keberlanjutan program keagamaan yang dijalankan menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal menjadikan para pengurus majlis taklim mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode dakwah dan pengelolaan organisasi secara profesional.

Urgensi dari Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terletak pada pentingnya revitalisasi peran majlis taklim melalui pendekatan pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat. Menurut Asnaini (2019), dengan memberdayakan majlis taklim, masyarakat desa tidak hanya memperoleh penguatan spiritual tetapi juga penguatan kapasitas kelembagaan yang dapat menunjang pembangunan sosial secara lebih luas. Majlis taklim yang dikelola secara efektif berpotensi menjadi pusat transformasi nilai-nilai keislaman, pendidikan moral, serta solidaritas sosial di tingkat akar rumput.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan keagamaan, termasuk majlis taklim, berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh (Rozi, dkk, 2023) menemukan bahwa majlis taklim yang didampingi oleh akademisi dan praktisi mampu meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan memperluas jangkauan dakwah. Studi lain oleh (Prasetyo & Kusairi, 2023) menyebutkan bahwa pemberdayaan majlis taklim berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius masyarakat desa dan

mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sosial.

Meski demikian, belum banyak kegiatan PKM yang secara langsung menyasar pada aspek pengelolaan kelembagaan majlis taklim di desa-desa kecil seperti Desa Kunti. Padahal, desa-desa tersebut memiliki potensi besar dalam pengembangan masyarakat berbasis agama. Oleh karena itu, PKM ini hadir sebagai respon konkret terhadap kebutuhan tersebut, dengan merancang program yang menyasar pada peningkatan kapasitas pengurus, penguatan manajemen kelembagaan, serta pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan majlis taklim.

Metode pelaksanaan PKM meliputi pelatihan manajemen organisasi, penyusunan program kerja berbasis kebutuhan jamaah, dan pendampingan intensif selama pelaksanaan kegiatan keagamaan. Program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya kaum ibu yang mendominasi kegiatan majlis taklim, agar memiliki peran lebih signifikan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program. Dengan pendekatan partisipatoris ini, diharapkan terjadi proses internalisasi nilai-nilai pemberdayaan yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas pengelolaan majlis taklim di Desa Kunti secara menyeluruh. Secara spesifik, tujuan tersebut mencakup: (1) memperkuat struktur organisasi dan sistem manajemen majlis taklim; (2) meningkatkan kemampuan pengurus dalam merancang dan mengelola program keagamaan; (3) menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keagamaan yang profesional; dan (4) menciptakan model majlis taklim yang mandiri dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan masyarakat desa.

Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan akan terwujud transformasi majlis taklim dari sekadar forum pengajian rutin menjadi pusat kegiatan masyarakat yang

memiliki daya ungkit dalam pembangunan sosial-keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan program sejenis di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berdampak lokal tetapi juga membuka kemungkinan replikasi secara lebih luas.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terbagi dalam dua cakupan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pengurus majlis taklim di Desa Kunti dalam hal manajemen organisasi, perencanaan kegiatan keagamaan, serta pengelolaan administrasi dan sumber daya secara efektif. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, para pengurus diharapkan mampu menyusun program kerja yang terarah, menyelenggarakan kegiatan secara tertib, serta membangun komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dengan jamaah. Adapun tujuan jangka panjangnya adalah mewujudkan majlis taklim sebagai lembaga keagamaan yang mandiri, profesional, dan berkelanjutan, serta mampu menjadi pusat pemberdayaan umat yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat.

Manfaat dari kegiatan ini pun dirasakan secara menyeluruh oleh berbagai pihak. Bagi individu, khususnya para pengurus dan jamaah majlis taklim, kegiatan ini memberikan peningkatan kapasitas pribadi dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial. Bagi masyarakat Desa Kunti secara umum, keberadaan majlis taklim yang aktif dan terorganisir dapat menjadi sarana pembinaan moral, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan pembentukan solidaritas

sosial yang harmonis. Sementara itu, bagi institusi pengusul PKM, kegiatan ini menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat sekaligus membangun kemitraan strategis dengan masyarakat desa dalam bidang keagamaan dan pemberdayaan. Kegiatan ini juga memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bersifat aplikatif tetapi juga berdampak luas secara sosial, edukatif, dan spiritual.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk menyelesaikan persoalan mitra dalam hal ini adalah pengelolaan kelembagaan majlis taklim yang belum optimal, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini bersifat partisipatoris dan edukatif. Pendekatan partisipatoris menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat local (Siregar & Ivanna, 2024), khususnya pengurus dan jamaah majlis taklim, dalam setiap tahapan kegiatan. Sementara pendekatan edukatif dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian modul manajemen majlis taklim (Fitri Astutik & Pujiyanto, 2024). Kolaborasi antara tim pelaksana PKM dan masyarakat menjadi dasar utama dalam merancang solusi yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kondisi Desa Kunti.

Langkah-langkah solusi yang dirancang melalui kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan berikut:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi awal bersama para pengurus majlis taklim guna mengidentifikasi permasalahan

- utama yang mereka hadapi, termasuk dalam aspek manajerial, administratif, dan pelaksanaan program dakwah.
- b. **Pemetaan Kebutuhan dan Potensi**
Dilanjutkan dengan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan kuesioner sederhana untuk mengetahui potensi yang dimiliki, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan majlis taklim.
- c. **Pelatihan Manajemen Organisasi Majlis Taklim**
Menyelenggarakan pelatihan dasar tentang manajemen organisasi, seperti perencanaan program kerja, pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan administrasi, serta teknik komunikasi dakwah yang efektif dan inklusif.
- d. **Workshop Penyusunan Program Kerja dan Tata Kelola**
Melalui lokakarya bersama, pengurus majlis taklim difasilitasi untuk menyusun program kerja tahunan, membuat struktur organisasi yang lebih tertata, serta menyusun SOP (Standard Operating Procedure) kegiatan rutin.
- e. **Pembuatan dan Penyediaan Media Dakwah**
Mendukung kegiatan majlis taklim dengan menyediakan media dakwah sederhana seperti pamflet, buku saku, dan modul kajian tematik agar kegiatan menjadi lebih variatif dan menarik bagi jamaah.
- f. **Pendampingan dan Monitoring Kegiatan**
Tim PKM melakukan pendampingan langsung dalam beberapa pertemuan rutin majlis taklim untuk memastikan implementasi pelatihan berjalan dengan baik, sekaligus memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.
- g. **Evaluasi dan Refleksi Bersama**
Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh bersama pengurus dan jamaah untuk mengukur capaian program serta menyusun strategi keberlanjutan pasca PKM, termasuk peluang pengembangan kemitraan lokal yang mendukung keberlangsungan majlis taklim.
- Melalui tahapan-tahapan tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek yang dihadapi majlis taklim, tetapi juga membentuk budaya kelembagaan yang adaptif, terstruktur, dan berdaya dalam jangka panjang.
- #### 4. HASIL DAN DISKUSI
- Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dengan observasi dan pemetaan masalah, dilanjutkan dengan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para pengurus dan jamaah majlis taklim dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Pelatihan manajemen organisasi berjalan dengan baik, dengan tingkat partisipasi peserta mencapai lebih dari 90%. Pengurus majlis taklim mampu memahami materi yang diberikan, termasuk perencanaan program, pencatatan administrasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Selain itu, peserta aktif berdiskusi dan

menyampaikan kendala serta solusi secara terbuka dalam setiap sesi.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 2. Pemateri dan Pengurus Majlis Ta'lím



Gambar 3. Panitia & Peserta PKM

Luaran yang Telah Dicapai

Beberapa luaran nyata dari kegiatan PKM ini antara lain:

1. **Dokumen Program Kerja Tahunan** yang disusun secara partisipatif oleh pengurus majlis taklim.
2. **Struktur organisasi yang diperbarui** lengkap dengan uraian tugas masing-masing pengurus.
3. **SOP kegiatan majlis taklim** untuk kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam.
4. **Modul pelatihan manajemen majlis taklim** yang dikembangkan oleh tim PKM dan dibagikan ke setiap kelompok pengajian.
5. **Peningkatan keterampilan pengurus** dalam pengelolaan administrasi dan keuangan sederhana.
6. **Terciptanya jaringan komunikasi antar majlis taklim** dalam lingkup desa untuk saling berbagi pengalaman dan informasi program.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, wawancara mendalam dengan pengurus, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan majlis taklim setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap materi yang diberikan (92%), dan menyatakan adanya perubahan positif dalam pola pengelolaan kegiatan mereka. Beberapa catatan evaluatif adalah perlunya penguatan lanjutan dalam hal penggunaan teknologi sederhana untuk dokumentasi kegiatan, serta peningkatan keterampilan dakwah tematik yang lebih relevan dengan isu-isu sosial kekinian. Hal ini akan menjadi rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

Keberlanjutan Kegiatan PKM

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, telah dibentuk *tim kecil pendamping lokal* dari kalangan tokoh masyarakat dan kader muda majlis taklim yang diberi tanggung jawab memantau implementasi program kerja yang telah disusun. Selain itu, tim pengusul PKM juga telah menjalin komunikasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) setempat dan lembaga keagamaan lokal untuk menjajaki kemitraan dalam pengembangan program pembinaan lanjutan. Dalam jangka panjang, keberlanjutan juga didukung oleh semangat kemandirian para pengurus yang telah memahami pentingnya pengelolaan kelembagaan yang terstruktur dan profesional. Dengan model yang telah dikembangkan, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini telah berhasil

menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh majlis taklim di Desa Kunti, yaitu lemahnya kapasitas kelembagaan dan kurang optimalnya sistem pengelolaan kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini mampu meningkatkan pemahaman pengurus terhadap manajemen organisasi, menyusun program kerja yang terarah, serta memperbaiki sistem administrasi kelembagaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para pengurus majlis taklim mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola kegiatan secara lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari PKM ini telah tercapai secara signifikan, baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun kelembagaan.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar program pemberdayaan majlis taklim tidak hanya difokuskan pada penguatan manajemen, tetapi juga dikembangkan ke arah peningkatan kualitas materi dakwah, pemanfaatan teknologi digital sederhana (seperti dokumentasi dan media sosial), serta penguatan jejaring antar majlis taklim di tingkat desa dan kecamatan. Selain itu, pelibatan generasi muda dalam kegiatan majlis taklim juga perlu difasilitasi, agar keberlangsungan dan regenerasi pengurus dapat terjaga. Kegiatan serupa juga layak direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa, agar dampak positif PKM semakin meluas dalam mendukung penguatan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan dan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Asari, H., & Sumanti, ST. (2024). The Role of Majlis Taklim in Medan City: Institutional Growth, Religious Education, and Social Transformation. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 25–48. <https://doi.org/10.22515/dinika.v9i1.9854>
- Asnaini, A., Arisandy, Y., & Eenfryanti, Y. (2019). *The Empowerment of Majelis Taklim In Developing Independence of Household Economy in the Community of Kampung Nelayan Sejahtera of Bengkulu City*. 23(2), 181–190. https://doi.org/10.29300/MADANI_A.V23I2.2630
- Astutik, F & Pujiyanto, WE. (2024). Pelatihan Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Organisasi pada Pengurus Majelis Ta'lim Tulangan Sidoarjo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 77–81. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2105>
- Prasetyo, E., & Kusairi, L. (2023). THE ROLE OF MAJLIS TAKLIM KAWULO ALIT FOR THE COMMUNITY IN JUNGKE VILLAGE, KARANGANYAR REGENCY FROM 2004 TO 2019. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 151–166. <https://doi.org/10.21274/kontem.2023.1.1.151-166>
- Rozi, MF., Suhaimi., & Susantin, J. (2023). Manajemen Majlis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.241>
- Siregar, SB, & Ivanna, J. (2024). The Importance of A Participatory Approach In Village Development in The Village of Tanjung Medan Labuhan Batu Selatan. *SOSIOEDUKASI : JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 13(1), 48–54. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v13i1.3805>